

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Menurut Catanese dan Snyder, pada hakekatnya Urban Design adalah suatu jembatan antara profesi perencanaan kota dan arsitektur, yang perhatian utamanya adalah pada bentuk fisik wilayah perkotaan. Dalam hal ini; Catanese dan Snyder menjelaskan posisi urban design dalam proses perencanaan dan perancangan dalam skala makro. Perancangan kota adalah sebutan yang diterima secara umum untuk suatu proses yang ditujukan untuk menghasilkan arahan perancangan fisik dari perkembangan kota, konservasi dan perubahan. Di dalamnya termasuk pertimbangan lansekap lebih dari pada bangunannya, preservasi dan pembangunan baru; perdesaan yang perkembangannya dipengaruhi kota, rencana lokal, renovasi kota oleh pemerintah serta kepentingan lokal (Barnet, 1982:12)( Jon Lang, 2005).

Menurut Pierre Merlin dan Francoise Choay (1988: 677 & 851) perancangan kota adalah proses dari konsep dan realisasi arsitektur yang memungkinkan penguasaan pengaturan formal dari perkembangan kota, yang menyatukan perubahan dan kemapanan. Ia adalah pertengahan dari praktek arsitek yang berkonsentrasi pada konsep formal dan realisasi arsitektural dalam konstruksi bangunan dan perancang kota yang berkonsentrasi pada pembagian dan penggunaan yang kurang sempurna dari sumber-sumber kepemilikan dan penghancuran yang tidak perlu dari bagian-bagian bersejarah sehingga terintegrasinya kesatuan dan keindahan dalam lingkungan terbangun. Kekeliruan yang sering dilakukan dalam urban planning menurut Danisvoro adalah melihat kota sebagai 'subyek fisik' bukan sebagai 'subyek sosial'. Sebuah kota tidak hanya direncanakan, melainkan dirancang ( Jon Lang, 2005)

Banyak disiplin ilmu dalam *urban design* yang mencakup perencanaan, pengembangan, arsitektur, lanskap, Teknik, ekonomi dan hukum. Beroperasi pada skala, dimulai dari skala makro seperti struktur perkotaan, pemisahan area, transportasi dari jaringan infrastruktur, hingga skala mikro ukuran jalan, fasilitas umum, dan pencahayaan.

Di Indonesia, urban arsitektur telah berkembang seiring dengan pertumbuhan kota-kota besar di Indonesia. Beberapa contoh urban arsitektur yang ada di Indonesia seperti perkembangan kota-kota besar, banyaknya gedung pencakar langit, perkembangan arsitektur

vernakular, dan perkembangan bangunan ramah lingkungan. Perkembangan urban arsitektur di Indonesia terus berkembang seiring dengan berkembang pesatnya kota-kota besar dan kebutuhan akan sedain kota yang baik dan berkelanjutan.

Pada perancangan ini, akan melakukan revitalisasi Taman Cadika Pramuka yang berada di kota Medan. Revitalisasi Taman Cadika Pramuka dengan tema urban arsitektur untuk memperbarui, meningkatkan, dan meperindah Taman Cadika Pramuka di Kota Medan, sehingga dapat mengembalikan fungsi dan keindahan taman ini, serta meningkatkan kualitas ruang public di kota Medan.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimana menghidupkan Kembali fungsi dan tujuan Bumi Perkemahan Taman Cadika Pramuka Johor Medan dengan menerapkan konsep Urban Arsitektur pada desain dan perancangan.

### **1.3 Maksud dan/atau Tujuan Revitalisasi**

- Tujuan dari revitalisasi Taman cadika Pramuka di kota Medan yaitu untuk mengetahui penerapan urban arsitektur yang diterapkan pada taman.
- Maksud dari revitalisasi ini yaitu untuk memperbaiki infrastruktur taman cadika, meningkatkan aspek estetika taman, dan menambah fasilitas pendukung lainnya.

### **1.4 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat dari perancangan ini, yaitu:

- Bagi Mahasiswa  
Memberikan pengetahuan dan manfaat tentang revitalisasi taman cadika pramuka tema urban arsitektur
- Bagi Masyarakat  
Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat penerapan konsep dan prinsip Urban Arsitektur

## 1.5 Kerangka Berpikir

